

Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Bakalan Menggunakan Model Pjbl Pada Mata Pelajaran Ipas

Tri Prabowo Putro^{1*}, Rachmad Fitra Fauzi² Murniningsih³

¹ PPG Prajabatan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

² Sekolah Dasar Negeri Bakalan, Yogyakarta

³ Universitas Sarjanawiyat Tamansiswa, Yogyakarta

*email: triprabowo722@gmail.com

rachmadfitra10@gmail.com

Abstrak. Tri Prabowo Putro, 2022084919. *Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Bakalan Menggunakan Model Pjbl Pada Mata Pelajaran Ipas*. Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2023.

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Bakalan Bantul dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas V semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 26 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan setiap akhir siklus dilakukan refleksi terhadap tindakan yang diberikan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan lembar observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dari siklus I sebesar 64,06% meningkat pada siklus II sebesar 88,62%. Motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 61,53% meningkat pada siklus II sebesar 88,46%. Terbukti bahwa model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa pada matapelajaran IPAS.

Kata Kunci: *project based learning, keaktifan belajar, motivasi belajar, IPAS, penelitian tindakan kelas*

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini dihadapkan pada tuntutan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu SDM yang mampu menyesuaikan diri di era globalisasi seperti sekarang ini. Sehingga pendidikan merupakan unsur yang menentukan dalam pengembangan sumber daya manusia. SDM yang dimaksud adalah manusia-manusia yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk memasuki kehidupan, khususnya dunia kerja yang penuh dengan persaingan dan tantangan. Melalui Pendidikan manusia akan dapat mengetahui segala sesuatu yang tidak atau belum diketahui sebelumnya. Dengan demikian, dapat dilihat dengan jelas bahwa betapa pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Di era globalisasi seperti saat ini, menuntut adanya sumber manusia yang berkualitas. Upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, harus didukung dengan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara komponen-komponen sistem pembelajaran (Daryanto dan Muljo Rahardjo, 2012: 30). Dalam proses pembelajaran, komponen utamanya adalah guru dan siswa. Guru sebagai aktor yang mengatur jalannya proses pembelajaran dari membuka pelajaran hingga menutup pelajaran. Siswa sebagai subjek yang menerima materi yang diberikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran yang kondusif terlihat dari hubungan timbal balik yang dilakukan antara guru dan siswa.

Pendidikan adalah usaha sadar yang kita lakukan untuk mewujudkan suasana pembelajaran aktif serta mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam upaya pembentukan generasi penerus bangsa menuju kemajuan bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas maka diperlukan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang

yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 875**

Tri Prabowo Putro, Rachmad Fitra Fauzi, Murniningsih

pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa Struktur Kurikulum Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Dasar Luar Biasa atau Paket A terdiri atas delapan muatan pelajaran, yaitu (1) pendidikan agama; (2) pendidikan kewarganegaraan; (3) bahasa Indonesia; (4) matematika; (5) ilmu pengetahuan alam; (6) ilmu pengetahuan sosial; (7) seni budaya dan prakarya; (8) pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Mata pelajaran IPAS di sekolah dasar merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses, penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Hal ini tentu saja berimplikasi terhadap kegiatan pembelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS tidak hanya sekedar pengetahuan yang bersifat ilmiah saja, melainkan terdapat muatan IPAS, keterampilan proses dan dimensi yang terfokus pada karakteristik sikap dan watak ilmiah. Pembelajaran IPAS tidak sebatas pada kegiatan menghafalkan materi, tetapi juga menekankan pada pemahaman konsep yang kemudian bermuara pada aplikasi dalam kehidupan.

Keaktifan menurut Sardiman (2016:97) adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini selaras dengan pendapat Nurhayati dalam Indha Yunitasari (2021:1702) mendeskripsikan bahwa keaktifan adalah situasi atau hal yang dipelajari peserta didik secara aktif. Dengan demikian dari keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran tentunya dapat dilihat melalui bentuk-bentuk aktivitas peserta didik di dalam pembelajaran dimana berdiskusi menjadi hal yang penting lalu kemudian mendengarkan argumen, lalu memecahkan masalah, keterlibatan secara aktif juga dalam melaksanakan atau mempresentasikan hasil belajar peserta didik.

Menurut (Sardiman, 2009) ada beberapa ciri-ciri dari motivasi belajar, salah satunya adalah senang dalam mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Metode pembelajaran yang membosankan tentu akan mempengaruhi motivasi belajar siswa di kelas. Hal ini dapat mengakibatkan siswa menjadi pasif. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 876**

Tri Prabowo Putro, Rachmad Fitra Fauzi, Murniningsih

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengajar yang baik dan benar, oleh karena itu untuk mengikuti tuntutan tersebut seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan, juga dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswanya.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sebaiknya selalu memperhatikan faktor siswa yang berperan sebagai subjek belajar. Kemampuan serta cara belajar siswa satu berbeda dengan siswa lainnya. Perbedaan tersebut menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap individu. Namun hal ini bukan berarti bahwa pembelajaran harus diubah menjadi pembelajaran individual, melainkan diperlukan sebuah pembelajaran agar terpenuhinya kebutuhan individual siswa.

Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. PjBL merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek adalah penentuan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwal, monitoring, menguji hasil, dan evaluasi pengalaman (Permendikbud). Pembelajaran Berbasis Proyek menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya keaktifan dan motivasi belajar siswa kelas V SDN Bakalan di Bantul. Guru menggunakan metode yang kurang bervariasi dan siswa kurang dilibatkan secara aktif melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menyebabkan kurangnya keaktifan dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS sehingga mengakibatkan siswa cenderung menjadi pasif dalam belajar, kurang menghargai guru, dan kurang memahami materi yang disampaikan.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 877**

Tri Prabowo Putro, Rachmad Fitra Fauzi, Murniningsih

Berdasarkan Latar belakang masalah yang ada, maka dilakukan penelitian kependidikan dengan judul: “UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN BAKALAN MENGGUNAKAN MODEL PJBL PADA MATA PELAJARAN IPAS” Dengan penerapan model pembelajaran ini diharapkan siswa yang pasif dapat menjadi aktif baik untuk dirinya sendiri, guru, teman maupun lingkungan belajar.

Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1988). Taniredja, dkk, (2011: 24) menjelaskan model Kemmis dan McTaggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang keempatnya merupakan satu siklus.

Penelitian ini diencanakan akan dilaksanakan dengan dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Sebelum siklus I dilaksanakan, Pengambilan data ini dilakukan oleh tim kolaboratif yaitu yang terdiri dari peneliti, 2 pengamat (observer), dan guru pembimbing. Namun apabila dalam siklus I dan siklus II belum mencapai target yang diinginkan maka dapat dilaksanakan siklus selanjutnya

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 878**

Tri Prabowo Putro, Rachmad Fitra Fauzi, Murniningsih

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil rekapitulasi data yang diperoleh selama penelitian menunjukan bahwa model Project Based Learning dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas V SD Bakalan Bantul. Hal ini terbukti dari hasil penelitian pada siklus II diperoleh keaktifan peserta didik 88,62% dan Motivasi peserta didik 88,46%.

**Tabel 3.6 Data Perbandingan Keaktifan dan motivasi
Pra Siklus, Siklus I ,Siklus II**

No	Indikator	Jumlah Skor Pra Siklus	Jumlah Skor Siklus I	Jumlah Skor Siklus II	Hasil Pra Siklus %	Hasil Siklus I %	Hasil Siklus II %
1	Memperhatikan penjelasan guru	38	70	93	36,54	67,31	89,42
2	Mengajukan pertanyaan	32	63	94	30,77	60,58	90,38
3	Menjawab pertanyaan	26	66	88	25	63,46	84,62
4	Menyelesaikan tugas	46	69	91	44,23	66,35	87,5
5	Memperhatikan presentasi teman	34	68	93	32,69	65,38	89,42
6	Mencatat rangkuman materi	42	63	94	40,38	60,58	90,38
Rata-rata keaktifan peserta didik %					34,94	64,06	88,62

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 879

Tri Prabowo Putro, Rachmad Fitra Fauzi, Murniningsih

No	Inisial Siswa	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II
1	ARA	2,867	3,033	3,367
2	AW	2,233	2,233	2,867
3	ARY	2,334	3,2	3,267
4	AAA	3,167	3,167	3,3
5	AM	2,233	2,7	2,767
6	AAN	2,6	2,6	2,7
7	DPY	2,6	2,667	2,767
8	DTDP	2,667	2,667	2,7
9	FA	2,767	2,767	2,8
10	FPA	2,334	2,667	2,667
11	JAM	2,233	2,233	2,8
12	KR	2,767	3,2	3,2
13	MADA	2,733	2,733	2,733
14	MFS	2,2	2,5	2,867
15	MR	2,334	2,334	2,667
16	MYAK	3,067	3,367	3,367
17	NAM	2,433	2,433	2,767
18	NYF	2,334	2,334	2,6
19	RAS	2,733	2,733	2,733
20	RTS	2,2	2,467	2,8
21	RP	2,767	2,767	2,767
22	RN	2,233	2,433	2,5
23	SAT	2,334	2,567	2,567

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 880**

Tri Prabowo Putro, Rachmad Fitra Fauzi, Murniningsih

24	ZF	2,433	2,433	2,467
25	ZCSB	2,334	2,767	2,767
26	ZCH	2,334	2,334	2,433
Rata-rata dan persentase tiap siklus		2,51424042308 (42,30%)	2,66676923 (61,53%)	2,81680769 (88,46 %)
Peningkatan			0,156 (19,23%)	0,15 (26,93 %)

Berdasarkan paparan peneliti hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas V SDN Bakalan Bantul pada pembelajaran IPAS, maka dapat diketahui adanya peningkatan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning..

Berdasarkan hasil pengamatan Pra Siklus menunjukkan rata – rata presentase keaktifan 34,94% dan Motivasi 42,30% menunjukkan masih rendahnya keaktifan dan motivasi belajar peserta didik kemudian berdasarkan hasil pengamatan siklus I menunjukkan rata-rata persentase keaktifan 64,06 dan motivasi 61,53% menunjukkan belum tercapai kriteria keberhasilan tindakan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II berjalan dengan baik, hal ini merupakan upaya terhadap perbaikan hasil refleksi siklus I. Peningkatan rata- rata keaktifan dan motivasi belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus II Keaktifan sebesar 88,62 % dan motivasi 88,46%. Peningkatan rata-rata keaktifan dan motivasi belajar pada Pra Siklus, siklus I dan siklus II Keaktifan meningkat 53,71 % dan Motivasi meningkat 46,16 %.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Project Based Learning dapat meningkatkan Keaktifan dan Motivasi pada peserta didik kelas V SDN Bakalan Bantul pada pembelajaran IPAS.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 881**

Tri Prabowo Putro¹, Rachmad Fitra Fauzi², Murniningsih³

Tabel dan Gambar

Tabel 2.5 Data Keaktifan Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Indikator	Jumlah Skor	Hasil (%)
1	Memperhatikan penjelasan guru	38	36,54
2	Mengajukan pertanyaan	32	30,77
3	Menjawab pertanyaan	26	25,00
4	Menyelesaikan tugas	46	44,23
5	Memperhatikan presentasi teman	34	32,69
6	Mencatat rangkuman materi	42	40,38
Rata-rata keaktifan peserta didik			34,94

Tabel 2.8 Data Keaktifan Peserta Didik Kelas V Siklus I

No	Indikator	Jumlah Skor	Hasil (%)
1	Memperhatikan penjelasan guru	70	67,31
2	Mengajukan pertanyaan	63	60,58
3	Menjawab pertanyaan	66	63,46
4	Menyelesaikan tugas	69	66,35
5	Memperhatikan presentasi teman	68	65,38
6	Mencatat rangkuman materi	63	60,58
Rata-rata keaktifan peserta didik			63,94

Tabel 3.2 Data Keaktifan Peserta Didik Kelas V Siklus II

No	Indikator	Jumlah Skor	Hasil (%)
1	Memperhatikan penjelasan guru	93	89,42
2	Mengajukan pertanyaan	94	90,38
3	Menjawab pertanyaan	88	84,62
4	Menyelesaikan tugas	91	87,50
5	Memperhatikan presentasi teman	93	89,42
6	Mencatat rangkuman materi	94	90,38
Rata-rata keaktifan peserta didik %			88,62

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 882**

Tri Prabowo Putro¹, Rachmad Fitra Fauzi², Murniningsih³

Tabel 3.4 Data Perbandingan Keaktifan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Indikator	Jumlah Skor Pra Siklus	Jumlah Skor Siklus I	Jumlah Skor Siklus II	Hasil Pra Siklus %	Hasil Siklus I %	Hasil Siklus II %
1	Memperhatikan penjelasan guru	38	70	93	36,54	67,31	89,42
2	Mengajukan pertanyaan	32	63	94	30,77	60,58	90,38
3	Menjawab pertanyaan	26	66	88	25	63,46	84,62
4	Menyelesaikan tugas	46	69	91	44,23	66,35	87,5
5	Memperhatikan presentasi teman	34	68	93	32,69	65,38	89,42
6	Mencatat rangkuman materi	42	63	94	40,38	60,58	90,38
Rata-rata keaktifan peserta didik %					34,94	64,06	88,62

Tabel 3.5 Data Perbandingan Motivasi Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Inisial Siswa	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II
1	ARA	2,867	3,033	3,367
2	AW	2,233	2,233	2,867
3	ARY	2,334	3,2	3,267
4	AAA	3,167	3,167	3,3
5	AM	2,233	2,7	2,767
6	AAN	2,6	2,6	2,7
7	DPY	2,6	2,667	2,767
8	DTDP	2,667	2,667	2,7
9	FA	2,767	2,767	2,8
10	FPA	2,334	2,667	2,667
11	JAM	2,233	2,233	2,8
12	KR	2,767	3,2	3,2
13	MADA	2,733	2,733	2,733
14	MFS	2,2	2,5	2,867
15	MR	2,334	2,334	2,667
16	MYAK	3,067	3,367	3,367

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 883

Tri Prabowo Putro¹, Rachmad Fitra Fauzi², Murniningsih³

17	NAM	2,433	2,433	2,767
18	NYF	2,334	2,334	2,6
19	RAS	2,733	2,733	2,733
20	RTS	2,2	2,467	2,8
21	RP	2,767	2,767	2,767
22	RN	2,233	2,433	2,5
23	SAT	2,334	2,567	2,567
24	ZF	2,433	2,433	2,467
25	ZCSB	2,334	2,767	2,767
26	ZCH	2,334	2,334	2,433
Rata-rata dan persentase tiap siklus		2,51424042308 (42,30%)	2,66676923 (61,53%)	2,81680769 (88,46 %)
Peningkatan			0,156 (19,23%)	0,15 (26,93 %)

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 884**

Tri Prabowo Putro¹, Rachmad Fitra Fauzi², Murniningsih³

Lampiran Foto Observasi



**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 885**

Tri Prabowo Putro¹, Rachmad Fitra Fauzi², Murniningsih³

Lampiran Foto Kegiatan



**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 886**

Tri Prabowo Putro¹, Rachmad Fitra Fauzi², Murniningsih³



**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 887**

Tri Prabowo Putro¹, Rachmad Fitra Fauzi², Murniningsih³



**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 888**

Tri Prabowo Putro¹, Rachmad Fitra Fauzi², Murniningsih³



**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 889**

Tri Prabowo Putro¹, Rachmad Fitra Fauzi², Murniningsih³



Lampiran Media Konkret



**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 890**

Tri Prabowo Putro¹, Rachmad Fitra Fauzi², Murniningsih³



Lampiran Foto Observer





Simpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan pada kelas V SDN Bakalan Bantul maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan keaktifan dan Motivasi belajar peserta didik.
2. Peningkatan rata- rata keaktifan dan motivasi belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus II Keaktifan sebesar 88,62 % dan motivasi 88,46%. Peningkatan rata-rata keaktifan dan motivasi belajar pada Pra Siklus, siklus I dan siklus II

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 892**

Tri Prabowo Putro¹, Rachmad Fitra Fauzi², Murniningsih³

Keaktifan meningkat 53,71 % dan Motivasi meningkat 46,16 %

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Project Based Learning dapat meningkatkan Keaktifan dan Motivasi pada peserta didik kelas V SDN Bakalan Bantul pada pembelajaran IPAS..

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada bapak/ibu dosen PPG Prajabatan PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa atas segala ilmu dan bimbingan yang tercurah, dan kepada keluarga besar SD Negeri Bakalan yang telah memberikan kesempatan dan bantuan untuk menyelesaikan penelitian ini.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 893**

Tri Prabowo Putro¹, Rachmad Fitra Fauzi², Murniningsih³

Daftar Pustaka

Agus Wachid Santosa (2018) yang berjudul “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV A SD Negeri Nogoputro Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL).

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.

Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara Hamdan

Husein. 2020. *Media Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Fatwa Publishing.

Jumanta Hamdayana. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 894**

Tri Prabowo Putro¹, Rachmad Fitra Fauzi², Murniningsih³

- Kadir, dkk. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Penilaian Untuk SD*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar, S. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhadi 2014 *Kurikulum Pertanyaan & Jawaban*. Jakarta: Grasindo Permendikbud No.103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 11.
- Rifka Anisaunnafi'ah (2015) yang berjudul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Grojogan Tamanan Banguntapan Bantul. tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjiono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press Suharsimi
- Arikunto (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta : Kemenegpr